

**STUDI TENTANG PERUBAHAN  
PENGUNAAN TANAH PERTANIAN KE NON PERTANIAN  
DESA BANYURADEN KECAMATAN GAMPING  
KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh ujian Program Diploma IV Pertanian  
Jurusan Manajemen Pertanian



**Disusun Oleh:**

**THOMAS XIMENES SALDANHA**  
**NIM: 9651124**

## INTI SARI

Permasalahan Keagrariaan/Pertanian dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya pembangunan. Hal inilah yang menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan tanah. Seperti perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian yang terjadi di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Akibat kenyataan yang terjadi di Desa Banyuraden maka penyusun menyusun skripsi ini dengan judul “Studi Tentang Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman”. Adapun tujuan dari pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Desa Banyuraden dalam kurun waktu lima tahun (1997-2001).
2. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan Teknis Analisis Data Sekunder dan Analisis Ikonik. Analisis sekunder yaitu menganalisis data yang sudah tersedia atau kelanjutan dari suatu analisis yang dilakukan orang lain. Dalam hal ini menyusun data ke dalam bentuk tabel dan menganalisis dengan cara deskriptif komparatif dimana terhadap data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan disusun dalam tabel kemudian diproses dengan cara dijumlahkan dan diuraikan dengan kata-kata atau kalimat. Analisis Ikonik yaitu menganalisis data dengan cara menumpang susunkan (Super Impus) peta yang ada untuk mencari hubungan atau korelasi data yang satu dengan data yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman selama lima tahun, mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 adalah seluas 54344 m<sup>2</sup> atau 5,43 hektar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Desa Banyuraden adalah faktor pertumbuhan penduduk dan faktor ketersediaan tanah untuk pembangunan. Jumlah penduduk di Desa Banyuraden pada tahun 1997 berjumlah 9578 jiwa. Sedangkan pada tahun 2001 berjumlah 10975 jiwa. Hal ini dapat mengakibatkan alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian di Desa Banyuraden. Begitu pula faktor ketersediaan tanah, para penanam modal dan penduduk khususnya mulai tertarik untuk membeli tanah di Desa Banyuraden baik dalam rangka melaksanakan kegiatan ekonomi maupun mencari tempat tinggal.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
INTISARI .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka Pemikiran .....	11
C. Anggapan Dasar .....	13
D. Batasan Pengertian .....	13

C. Populasi .....	15
D. Macam dan Teknik Pengumpulan Data .....	16
E. Teknik Analisis Data .....	18

#### BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA BANYURADEN

A. Letak Tanah, Status Tanah dan Penggunaan Tanah .....	20
B. Keadaan Penduduk .....	24
C. Keadaan Fasilitas Umum .....	28

#### BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian .....	31
B. Analisa Data .....	37

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44

#### DAFTAR PUSTAKA

#### RIWAYAT HIDUP

#### LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, karena tanah mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam segala aspek kehidupan. Hubungan dan kebutuhan akan tanah dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan diatas tanah tersebut.

Berkembangnya kegiatan pembangunan, dapat menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan tanah, seperti perubahan tanah pertanian ke non pertanian.

Pertumbuhan penduduk yang relatif cepat diikuti dengan pembangunan yang meningkat, merupakan faktor penyebab kebutuhan manusia akan tanah semakin besar dan semakin sulit untuk memperolehnya karena ketersediaan tanah relatif tidak bertambah. Kebutuhan manusia untuk tempat tinggal, tempat-tempat usaha dewasa ini terasa begitu mendesak sehingga tanah-tanah pertanian mengalami perubahan dari waktu ke waktu cenderung meningkat dan bertambah.

Dalam menghadapi lajunya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian, pemerintah perlu mengarahkan agar setiap pembangunan yang merubah penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dapat ditekan sekecil mungkin, sehingga dapat menghambat lajunya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian.



1. Berkurangnya luas tanah pertanian subur menjadi pemukiman, industri dan tempat-tempat usaha lainnya.
2. Meluasnya tanah kritis akibat penggunaan tanah yang tidak sesuai.

Dari latar belakang diatas, dapat diuraikan bahwa, masalah penggunaan tanah bukan hanya menyangkut aspek fisik yaitu bukan hanya dilihat dari segi penggunaan, peruntukan dan pemeliharaan tanah-tanah pertanian ke non pertanian, tetapi menyangkut aspek-aspek ekonomi dan sosial yaitu perubahan mata pencaharian masyarakat dari pertanian sawah ke non pertanian dengan membuka usaha-usaha baru seperti bengkel, rumah makan, *cost* dan lain lain yang hasilnya lebih menguntungkan dibanding dengan usaha pertanian.

Seiring dengan kemajuan pembangunan dan pengembangan kota yang terjadi di desa Banyuraden dengan adanya Perguruan Tinggi seperti Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Akademi Kesehatan Lingkungan, Akademi Perawat dan Akademi Gizi serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti adanya jalan *ring road* pertokoan dan lain-lain berakibat kegiatan ekonomi meningkat, hal ini yang dapat mempengaruhi masyarakat pemilik tanah pertanian untuk mengalihfungsikan tanah irigasi teknis ke non pertanian. Dengan melihat kenyataan yang terjadi di Desa Banyuraden tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dengan mengangkat judul : **STUDI TENTANG PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN KE NON PERTANIAN DI DESA BANYURADEN KECAMATAN GAMPING**

## **B. Permasalahan**

Di desa Banyuraden terdapat banyak perubahan penggunaan tanah pertanian sawah ke non pertanian. Hal ini disebabkan luas tanah relatif tetap sedangkan jumlah penduduk makin bertambah. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kegiatan pembangunan sarana-sarana umum, pemukiman dan pembangunan jalan, timbulnya kawasan pemukiman dan kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat akan menyebabkan banyak terjadi perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di desa Banyuraden. Perubahan tanah dari tanah pertanian sawah ke non pertanian menyebabkan luas areal tanah pertanian menjadi semakin sempit, ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh desa Banyuraden saat ini.

Dari kenyataan yang ada di desa Banyuraden ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa persen terjadi perubahan penggunaan tanah pertanian sawah menjadi non pertanian ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan penggunaan tanah dari tanah pertanian sawah ke non pertanian ?

## **C. Batasan Masalah**

Dengan menyadari luasnya permasalahan yang akan dihadapi dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut :



2. Ruang lingkup waktu dibatasi dalam kurun waktu lima tahun yaitu mulai dari tahun 1997 sampai dengan 2001.
3. Untuk tanah pertanian dibatasi untuk tanah sawah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan penggunaan tanah pertanian sawah ke non pertanian dalam kurun waktu lima tahun (1997 – 2001).
2. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan perubahan penggunaan tanah pertanian sawah ke non pertanian.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan bisa memberikan masukan dan informasi mengenai perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Desa Banyuraden dalam rangka menyusun suatu kebijaksanaan di bidang pertanahan.
2. Sebagai masukan bagi pihak yang berkompeten dalam hal pelaksanaan pengendalian perubahan penggunaan tanah pertanian agar dapat dimanfaatkan seefisien dan seoptimal mungkin.
3. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan di STPN dan menambah pengetahuan serta membiasakan diri untuk dapat menyusun suatu karya ilmiah secara sistematis.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian dilaksanakan di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 di Desa Banyuraden seluas 54344 m<sup>2</sup> (5,43 hektar) dengan rata-rata per tahun seluas 1,36 hektar. Akibat dari perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian menyebabkan tanah sawah menjadi berkurang.
2. Faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian adalah sebagai berikut: pertumbuhan penduduk, ketersediaan tanah.

#### B. Saran

1. Perlu dilaksanakan penyuluhan di bidang pertanahan secara teratur terutama mengenai larangan perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian pada masyarakat sehingga perubahan penggunaan tanah pertanian dapat dikurangi.
2. Diperlukan kebijakan pemerintah di bidang pertanahan dengan mengeluarkan peraturan-peraturan dan diharapkan diimplementasikan di lapangan sehingga

3. Agar diupayakan tercapainya tertib penggunaan tanah dan lingkungan hidup. Disamping itu juga perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian hendaknya dapat diprioritaskan pada tanah-tanah yang kurang subur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Harsono Boedi, (1995), *Hukum Agraria Indonesia*, Jakarta Djambatan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1996. Jambatan Jakarta.
- Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989, tentang *Kawasan Industri*.
- Keputusan Presiden Nomor 55 Tahun 1993, tentang *Penyediaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum*.
- Ketetapan-Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1998
- Sandy, I, M, (1977), *Penggunaan Tanah di Indonesia*, Direktorat TGT, Dirjen Agraria Depdagri.
- Sastrowiharjo, Maryudi 1998, Ruang Lingkup Kondisi Penggunaan Tanah, *Kantor Menteri Negara Agrari/Kepala Badan Pertanahan Nasional*.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Indonesia, (1996), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta.
- Singarimbun Masri dan Sofyan Effendi (Editor 1989), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.
- Soni Harsono, (1994) Aspek Pertanahan dan Tata Ruang dalam Pembangunan, *Makalah pada Kuliah Umum STPN 29 Oktober 1994*.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Renika Cipta, Jakarta.
- Surat Edaran Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional, Nomor 460-1594, tentang *Pencegahan Konversi Tanah Sawah Irigasi Teknis Menjadi Tanah Kering*.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960, tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok  
Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 590/11108/SJ Tahun